

**GAMBARAN PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH ROSELLA
PURNAMA KOTA PONTIANAK**

Desi Kurniasari¹, Salbiah Salbiah^{1✉}, Iswono Iswono¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: salbiahdosenpoltekkes@gmail.com

ABSTRACT

Many factors influence the increase in waste every day, one of which is human activities, from households, trade, pharmacies, grocery stores, restaurants, and so on. Pontianak City has several waste banks, one of which is the Rosella Purnama Waste Bank in Pontianak City, established on June 14, 2013. The area of the waste bank is 10–20 hectares, with 7 management workers, The study employs a descriptive-qualitative research approach, utilizing a survey to describe the waste management practices. This research will be carried out on July 2–4, 2024. The sources of waste include households, grocery stores, pharmacies, and restaurants. The types of waste include white paper, newspapers, cardboard, duplex, plastic, bottles/glasses, HDPE plastic, mixed paper, opaque paper, mixed plastic, copper iron, and aluminium milk cans/zinc. The total weight of waste from January to April in 2024 was 8,616.29 kg. The waste comes from households, pharmacies, restaurants, and grocery stores. The types of waste received are plastic, paper, aluminium, duplex, plastic, and HDPE. To encourage the community to actively participate in the Waste Bank program, researchers expect to improve the education program for the community about the importance of recycling and the use of the Waste Bank.

Keywords : Waste, Waste Bank, Management.

ABSTRAK

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan sampah setiap harinya salah satunya akibat kegiatan manusia baik yang bersumber dari rumah tangga, perdagangan, apotik, toko sembako, rumah makan dan lain sebagainya, Kota Pontianak memiliki beberapa Bank Sampah salah satunya Bank Sampah Rosella Purnama Kota Pontianak berdiri, Pada 14 Juni 2013 luas Bank Sampah tersebut 10-20 hektar, dengan jumlah pekerja pengelola berjumlah 7 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan survei mendeskripsikan gambaran pengelolaan sampah di Bank Sampah Rosella Purnama Kota Pontianak, Waktu penelitian ini akan di laksanakan 2-4 Juli 2024. Terdapat sumber sampah yaitu dari rumah tangga, toko sembako, apotik, rumah makan untuk jenis sampah terdiri dari kertas putih, koran, kardus, duplex, plastik, botol/gelas, plastik hdpe, kertas campur, kertas buram, plastik campur, besi tembaga, aluminium kaleng susu/ seng, residu untuk total berat sampah pada tahun 2024 dari bulan januari sampai bulan april yaitu 8.616,29 Kg. Sumber sampah berasal dari rumah tangga, apotik, rumah makan, toko sembako jenis sampah yang di terima plastik, kertas, aluminium, duplex, plastik, HDPE. Diharapkan untuk meningkatkan program edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan penggunaan Bank Sampah, untuk menghimbau masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam program Bank Sampah.

Kata kunci : Sampah, Bank Sampah, Pengelolaan.

Pendahuluan

Sampah menurut World Health Organization (WHO) adalah segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang

berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Auliani et al., 2020). Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia mengeluarkan data tentang rata-rata penduduk yang hidup dan tinggal di Indonesia yang

menghasilkan 0,8 kg sampah atau setara dengan 200 juta kg/hari dari jumlah total penduduk. Jadi dapat diperkirakan pada tahun 2015, timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 204.000 ton/hari atau setara 74 juta ton/tahun. Sumber utama sampah di Indonesia adalah rumah tangga (Dinas Lingkungan *et al.*, 2020). Sampah memiliki nilai perekonomian yang cukup besar. Sampah rumah tangga merupakan buangan berbentuk cair dan padat baik dari dapur, kamar mandi dan cucian sedangkan sampah pada tempat bank sampah tersebut terdapat banyak sampah rumah tangga. Sampah ini selain berbahaya bagi lingkungan, juga mengganggu kesehatan manusia, dari sampah tersebut menimbulkan banyak masalah salah satunya banjir, pencemaran tanah yang merebak menjadi penyakit dimana menimpa masyarakat. Mulai dari gatal-gatal, diare, DBD, seperti Salmonellosis, Shigellosis, keracunan makanan infeksi kulit dan tetanus yang di sebabkan oleh bakteri dari sampah (Rozak *et al.*, 2014).

Penularan sampah terdapat penularan secara langsung maupun tidak langsung, penularan secara langsung merupakan cara penularan dimana manusia tertular penyakit secara langsung dari sampah. Penularan ini terjadi ketika manusia bersentuhan langsung dengan sampah yang mengandung kuman, virus dan parasit. Sedangkan penularan secara tidak langsung terjadi ketika tempat pembuangan sampah menjadi tempat berkembang biaknya hewan, seperti lalat, nyamuk, tikus dan kecoa (Suratno, 2019).

Oleh karena itu, untuk mencegah penularan secara langsung atau tidak langsung melalui sampah, perlu adanya upaya pengelolaan sampah. Salah satu contoh pengelolaan sampah rumah tangga yang terdapat pada Bank Sampah, yaitu dengan membuat suatu kerajinan tangan yang dimana dapat menambah kreatifitas masyarakat terutama untuk ibu rumah tangga. Dalam hal ini, pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat memiliki perannya masing-masing (Asteria & Heruman, 2016).

Salah satu daerah kota Pontianak memiliki Bank Sampah terdapat beberapa Bank Sampah di Pontianak yaitu, ada 23 Bank. Pada salah satu bank sampah yang di teliti oleh peneliti, yaitu pada Bank Sampah Rosella Purnama Kota Pontianak berdiri, Pada 14 Juni 2013 luas Bank Sampah tersebut 10-20 hektar, dengan jumlah pekerja pengelola berjumlah 7 orang, namun yang masih aktif sampai saat ini berjumlah 4

orang. Untuk sampah yang di terima, yaitu sampah anorganik seperti botol plastik, kertas, besi, tembaga kanting plastik dan lainnya hanya sampah yang bisa diolah saja untuk dibuat sebuah kerajinan tangan, adapun kendala yang dihadapi dalam proses produksi, yaitu kurangnya tenaga kerja sedangkan jumlah sampah yang terkumpul semakin meningkat. Tujuan dari diadakannya Bank Sampah ini adalah mengelola sampah dan membentuk karakter masyarakat sehingga mampu memilah sampah agar tidak membuang sampah dengan sembarangan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan survei atau mengamati yang bertujuan untuk mengamati secara langsung serta mendeskripsikan gambaran sistem dari pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah di Bank Sampah Rosella Purnama Kota Pontianak. Lokasi penelitian terletak di Bank Sampah Rosella Purnama yang Beralamat Jalan Purnama Komplek. Purnama Agung VII Kecamatan Pontianak Selatan Kalimantan Barat 78113. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja maupun pengurus pada pengelola sampah di Bank Sampah Rosella Purnama Kota Pontianak berjumlah 4 orang. Sampel penelitian ini adalah pengelolaan sampah di Bank Sampah Rosella Purnama Kota Pontianak dan semua karyawan di Bank Sampah Rosella Purnama Kota Pontianak Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian (dapat berupa seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang, berdasarkan dengan fakta-fakta yang konkret.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Pengumpulan Sampah di Bank Sampah Rosella Purnama Kota Pontianak.

No	Pengumpulan Sampah	Ya	Tidak
1.	Masyarakat secara rutin mengumpulkan sampah untuk disetorkan ke Bank Sampah		✓
2.	Bank Sampah menerima sampah plastik	✓	
3.	Bank Sampah di daerah Anda menerima sampah kertas	✓	
4.	Bank Sampah di daerah Anda menerima sampah logam, elektronik	✓	
5.	Bank Sampah menerima sampah organik untuk di jadikan kompos		✓

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel 1 penelitian yang dilakukan yang di peroleh dengan metode wawancara dan *observasi*, pada metode wawancara untuk proses pengumpulan sampah di Bank Sampah Rosella Purnama Kota Pontianak yaitu, tergantung dari masyarakat yang mengantarkan sampah, apabila timbulan sampah yang banyak makan pihak Bank yang akan membatu proses pengumpulan, untuk pengumpulan dapat di lakukan perhari dapat juga perminggu dan pada sampah yang di kumpulan wajib menuliskan nama masing-masing di kantong sampah, pengumpulan juga di lakukan oleh masyarakat sendiri dan dapat juga di bantu oleh pihak pekerja di Bank Sampah Rosella seperti contohnya pengumpulan sampah pada rumah makan, toko sembako. Bank Sampah tidak menerima sampah organik atau sayuran dan buah serta tidak melakukan pengomposan di karenakan kurangnya tenaga kerja dan penghasilan yang didapatkan dari pembuatan kompos juga sedikit, untuk sistem pengomposan, dan masyarakat juga tidak rutin untuk mengumpulkan sampah ke Bank Sampah Rosella Purnama di karenakan waktu pengumpulan sampah yang di lakukan masyarakat yaitu, sekali dalam dua atau tiga hari apabila timbulan sampah sudah banyak barulah melakukan pengumpulan sampah ke Bank Sampah. Proses pengumpulan sampah di Bank Sampah biasanya melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa sampah dikumpulkan, dipilah, dan didaur ulang dengan efektif pada Bank Sampah perlu menerapkan pengumpulan berkala yang dimana anggota bank sampah mengumpulkan sampah

mereka secara rutin, sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan pengumpulan mandiri yang dimana anggota dapat membawa sampah mereka ke lokasi bank sampah sendiri jika bank sampah menyediakan fasilitas tersebut (Halid, Yulianto and Saleh, 2022).

Tabel 2. Data Pemilahan Sampah di Bank Sampah Rosella Purnama Kota Pontianak

No	Pemilahan Sampah	Ya	Tidak
1.	Bank Sampah sampah dipilah sebelum diterima		✓
2.	Bank Sampah menyediakan wadah khusus untuk setiap jenis sampah	✓	
3.	Bank Sampah memiliki program untuk mendaur ulang sampah yang sudah dipilah	✓	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel 2, yang merupakan data hasil dengan metode wawancara dan observasi, untuk metode wawancara untuk waktu proses pemilahan yang di lakukan oleh seluruh pekerja di Bank Sampah dengan menentukan kesepakatan bersama untuk melakukan kegiatan pemilahan sampah, untuk jumlah para pekerja tidak menentu karena untuk pekerja di Bank Sampah Rosella tersebut bersifat sukarela dari masyarakat yang ingin membantu, Bank Sampah tidak mengharuskan pemilahan sampah sebelum di terima, untuk proses pemilahan sampah sendiri pada plastik botol yang berwarna biru dan putih di pisah dikarenakan memiliki nilai jual yang berbeda, untuk plastik botol berwarna biru sedikit lebih mahal daripada plastik botol yang berwarna putih, untuk sampah kertas dan kulit pada kertas di pisah dikarenakan nilai jual yang berbeda untuk kulit pada kertas termasuk sampah duplex, dan untuk sampah yang berukuran kecil yang sulit di pilah di campurkan kedalam sampah campuran yang kemudian akan di timbang dan di jual. Pada penelitian Muanifah dan Cahyani, (2021) Pemilahan sampah yang dimana proses membagi sampah menjadi kategori-kategori yang berbeda agar dapat dikelola dengan cara yang sesuai seperti daur ulang, atau pembuangan yang aman, Proses ini penting untuk meminimalkan dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah.

Tabel 3. Data Pengolahan dan Pemanfaatan Kembali Sampah di Bank Sampah Rosella Purnama Kota Pontianak.

No	Pengolahan dan Pemanfaatan Kembali	Ya	Tidak
1.	Bank Sampah memiliki program daur ulang sampah	✓	
2.	Bank Sampah memiliki fasilitas pengolahan sampah sendiri	✓	
3.	Bank Sampah melakukan komposting untuk sampah organik		✓
4.	Bank Sampah mempromosikan produk hasil daur ulang kepada masyarakat	✓	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3, pengolahan mengacu pada proses mengubah bahan mentah atau data menjadi bentuk yang lebih berguna atau bernilai. Ini melibatkan serangkaian langkah untuk memproses informasi atau material pengolahan sampah juga bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) serta meningkatkan nilai ekonomi dari sampah tersebut penelitian ini sejalan dengan (J. Priyanto Widodo, L Musyarofah, 2020). pada Bank Sampah Rosella Purnama menggunakan metode recycle atau daur ulang terkhususnya untuk sampah yang bisa di olah dan di buat kerajinan saja sehingga dapat di jual langsung kepada pihak ke tiga atau pembeli sampah untuk proses pengolahan sampah yang di buat kerajinan apabila masyarakat melakukan pemesanan kerajinan dari sampah contohnya dari masyarakat memesan bunga atau tas dari kerajinan tersebut maka pihak Bank Sampah dapat segera membuatnya untuk harga dapat di sepakati bersama dari pihak Bank Sampah dan masyarakat, dan sampah yang di buat kerajinan dapat juga di pameran dalam acara pameran contohnya dalam acara hari peduli lingkungan sedunia. Untuk pengolahan sampah organik tidak terdapat pada Bank Sampah di karenakan kurangnya tenaga kerja dan penghasilah yang di dapatkan dari pembuatan kompos juga tidak terlalu banyak, apabila masyarakat memerlukan bantuan dalam pembuatan kompos maka pihak Bank Sampah yang membantu proses pengomposan dan pada Bank Sampah juga memiliki fasilitas pengolahan sampah sendiri, seperti mesin jahit serta fasilitas yang menunjang pengelolaan daur ulang sampah. pemanfaatan kembali sampah adalah proses yang bertujuan untuk mengurangi limbah

dengan cara menggunakan kembali bahan atau barang yang sebelumnya dianggap sampah. Tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan meminimalkan dampak lingkungan (Ali, Yusuf and Darise, 2023). Dari sampah yang telah di buang sampah tersebut dapat di dimanfaatkan kembali contohnya seperti pada ember bekas atau baskom bekas yang di gunakan untuk wadah sampah yang telah di kumpulkan. Dari pembuatan kerajinan yang di buat berbagai sesuatu yang berguna contohnya dari pengelolaan pipet menjadi bunga, plastik yang dapat di jadikan bunga atau pot, dan kertas atau Koran yang dapat dimanfaatkan menjadi tas atau hiasan rumah

Tabel 4. Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat di Bank Sampah Rosella Purnama Kota Pontianak

No	Faktor Pendukung	Ya	Tidak
1.	Bank Sampah bekerja sama dengan pemerintah setempat	✓	
2.	Bank Sampah menyediakan program edukasi mengenai pengelolaan sampah	✓	

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 4 data faktor pendukung dan faktor penghambat, Bank Sampah bekerja sama dengan pemerintah setempat, Bank Sampah juga menyediakan program edukasi mengenai pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dengan metode wawancara dan observasi, faktor pendukung Bank Sampah Rosella Purnama yaitu, salah satunya fasilitas yaitu rumah yang di jadikan sebagai tempat galeri, pengangkutan sampah dan timbangan sampah, dan fasilitas pengelolaan sampah seperti mesin jahit dan tempat yang di sebut galeri yang di dalamnya terdapat berbagai kerajinan serta piagam.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan pada pengangkutan sampah dan penurunan pemilahan sampah pada tahun 2024. Oleh karena itu, di sarankan untuk meningkatkan program edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan penggunaan Bank Sampah, untuk menghimbau masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam program Bank Sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. M. ... Darise, R. I. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Dan Penanaman

- Pohon Mangrove Desa Laulalang Kabupaten Tolitoli. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i1.17928>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Auliani ... Simanjuntak, D. S. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit akibat Sampah dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pemulung di TPA Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 306–312. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.63>
- Halid, A. ... Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Januari*, 1(8), 763–770.
- Muanifah, S., & Cahyani, Y. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 150–159. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.258>
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Pemerintah, D. lingkungan hidup ... Dan, H. (2020). *Peraturan Pemerintah Tentang Pengelolaan*. 1–11.
- Quina, M. ... Vania, A. (2019). Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah Sumber Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Penyusunan Peraturan Pembagian Kewenangan dalam Pengelolaan Sampah. *Kertas Kebijakan*, 2, 1–13.
- Rozak, A. ... and Hidayatullah. (2014). *Peran Bank Sampah “Warga Peduli Lingkungan (WPL)” Dalam Pemberdayaan Perekonomian*.
- Setiawan, R., & Kurnianingsih, F. (2021). Penyusunan Model Pelayanan Bank Sampah Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Sampah Di Kawasan Pesisir. *Alfatina: Journal of ...*, 01(01), 7–16.
- Suratno, N. (2019). Edukasi Resiko Penularan Penyakit Melalui Sampah pada Pemulung Sampah di Tempat Penampungan Sementara Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 141–148. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i2.964>